

---

# Peran literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi terhadap minat investasi generasi z di Surabaya

**JBB**  
**14, 2**

Nadia Rachelita Prameswari & Haryati Setyorini\*  
*Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia*

**289**

## ABSTRACT

*Investment interest reflects a person's tendency to invest capital owned in financial instruments with the aim of obtaining future profits. This study aims to explore whether there is an influence of the variables of financial literacy, risk perception, and motivation on investment interest. The sampling technique used purposive sampling technique using 142 respondents in generation Z with an age range of 17 to 27 years who live in Surabaya City. This research uses data analysis techniques Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of this study indicate that the variables of financial literacy and motivation are proven to have a significant positive effect on investment interest. However, the risk perception variable is not proven to have a significant effect on investment interest. This study implies the importance of improving financial literacy and motivation to encourage generation Z's investment interest to start investing to achieve sustainable financial well-being.*

Received November 5, 2024

Revised February 6, 2025

Accepted March 15, 2025

**JEL Classification:**

G40, G41

**DOI:**

[10.14414/jbb.v14i2.5097](https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5097)

## ABSTRAK

*Minat investasi mencerminkan kecenderungan seseorang untuk menanamkan modal yang dimiliki pada instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri apakah terdapat pengaruh dari variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi terhadap minat investasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan 142 responden pada generasi Z dengan rentang usia 17 hingga 27 tahun yang berdomisili di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investasi. Namun, pada variabel persepsi risiko tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan motivasi guna mendorong minat berinvestasi generasi Z untuk mulai berinvestasi agar mencapai kesejahteraan finansial berkelanjutan.*

**Kata Kunci:**

*Generasi Z, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi, Minat Investasi.*

**Journal of**  
**Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 14 Number 2  
November 2024 - April  
2025

pp. 289-303



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Investasi semakin populer di kalangan generasi Z, terutama di Kota Surabaya, yang dikenal sebagai salah satu pusat ekonomi di Indonesia. Investasi menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah kegiatan penempatan dana atau aset dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan peningkatan nilai dari waktu ke waktu. Investasi dianggap sebagai cara yang bijak dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil. Minat masyarakat terhadap investasi, terutama pada generasi muda terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan kemudahan akses di berbagai platform investasi digital. Generasi muda semakin sadar akan pentingnya mengelola keuangan dan mencari peluang untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per Agustus 2023, investor individu yang berusia 30 tahun atau lebih muda mencapai 57,04% dari total 11,54 juta investor di Indonesia.

Pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 13,76% dengan dominasi milenial dan generasi Z sebanyak 80% dan pelajar SMU mencapai 60,28% (Wulansari dkk., 2024). Peningkatan ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari kalangan generasi muda, khususnya generasi Z investasi di pasar modal. Generasi Z lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mencakup 27,3% dari total populasi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, dan di Kota Surabaya, generasi Z mencapai 23,38% dari total populasi. Generasi ini memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya, termasuk keterbukaan terhadap teknologi dan kemudahan akses informasi. Mereka lebih berani dalam menentukan minat investasi dan cenderung memprioritaskan kemandirian serta kebebasan finansial.

Minat berinvestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan berkelanjutan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, generasi Z memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tingkat literasi keuangan seseorang bisa mempengaruhi perilaku keuangannya, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangannya maka akan semakin baik pemahaman dalam aspek dan perencanaan keuangannya. Hasil penelitian Sulistyowari dkk. (2024) & Samsul dkk., (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investasi.

Selain literasi keuangan, terdapat variabel persepsi risiko yang turut mempengaruhi minat berinvestasi. Persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan konsekuensi negatif yang mungkin terjadi dalam suatu investasi (Dewi & Fauzan, 2021). Persepsi risiko seseorang dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, serta toleransi individu terhadap risiko tersebut. Seseorang yang minim pengalaman atau memiliki preferensi risiko yang rendah cenderung memilih instrument investasi yang lebih stabil dan minim risiko,

---

seperti deposito dan emas. Instrumen ini dianggap lebih aman karena nilainya relatif lebih stabil dan memiliki risiko kehilangan modal yang lebih rendah dibandingkan dengan saham atau reksa dana. Sebaliknya, individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih investasi dengan potensi imbal hasil lebih besar, meskipun memiliki fluktuasi pasar yang lebih tinggi. Hasil penelitian Prayudi dkk. (2022) dan Listyani dkk. (2019) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan, hasil penelitian Apriliani & Murtanto (2023) membuktikan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Di sisi lain, motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat investasi seseorang. Motivasi menurut Fitriyasuri dkk. (2022) diartikan sebagai dorongan internal individu unruk berinvestasi dengan tujuan mencapai keuntungan finansial maupun peningkatan ekonomi di masa mendatang. Faktor seperti keinginan mencapai kebebasan finansial, meningkatkan nilai kekayaan, serta kesiapan menghadapi masa depan menjadi dorongan utama bagi seseorang untuk mulai berinvestasi. Generasi Z, misalnya, lebih termotivasi untuk berinvestasi karena mereka melihat peluang dari kemajuan teknologi, mudahnya akses ke platform investasi digital, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu, pengaruh lingkungan, seperti edukasi dari keluarga, teman, atau influencer keuangan di media sosial, juga dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk berinvestasi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih aktif mencari informasi, meningkatkan literasi keuangan, serta mengambil langkah nyata dalam berinvestasi. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memiliki minat dan keterlibatan dalam dunia investasi. Hasil penelitian Fattah (2023) dan Atmaja & Widodoatmojo (2021) membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Di Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan penduduk yang beragam, Surabaya menjadi lingkungan yang menarik untuk meneliti dan membuka peluang untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mendorong minat berinvestasi di kalangan muda, khususnya generasi Z. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang masih ditemukan hasil yang berbeda dan belum konsisten secara parsial, peneliti menganggap ini sebagai hal yang menarik untuk diteliti kembali secara komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi pada generasi Z di Kota Surabaya. Dengan demikian penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi dalam membentuk minat investasi Generasi Z, guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong keputusan investasi mereka.

## 2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori psikologis yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan terkait perilaku individu berdasarkan niat dan keyakinan pribadi mereka. Teori ini dikemukakan oleh Bosnjak dkk. (2020), yang menjelaskan bahwa perilaku individu

dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, minat investasi dikategorikan sebagai bagian dari *attitude toward the behavior*, yang merepresentasikan sejauh mana individu menilai hasil dari perilaku investasi sebagai sesuatu yang menguntungkan atau merugikan. Jika seseorang memiliki persepsi bahwa investasi akan membawa manfaat finansial, maka minatnya untuk berinvestasi cenderung meningkat. Sebaliknya, jika individu melihat investasi sebagai sesuatu yang berisiko tinggi atau tidak menguntungkan, maka minatnya bisa menurun.

Sementara itu, literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi merupakan bagian dari *subjective norm*, yaitu faktor sosial yang mempengaruhi minat individu dalam berinvestasi. Literasi keuangan berperan dalam memberikan pemahaman terkait konsep investasi dan potensi keuntungannya, sehingga individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko mencerminkan bagaimana individu menilai potensi kerugian dari investasi, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi atau tidak. Sedangkan, motivasi berkaitan dengan dorongan yang berasal dari faktor eksternal maupun internal, seperti tujuan finansial, pengaruh sosial, atau tren pasar yang sedang berkembang, yang dapat membentuk minat seseorang dalam berinvestasi.

Dengan demikian, kombinasi dari *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* dalam TPB membantu menjelaskan bagaimana berbagai faktor tersebut berkontribusi terhadap minat berinvestasi pada generasi Z di Surabaya.

#### **Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi**

Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021) sebagai pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk memahami risiko dan peluang dalam berinvestasi serta mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat membantu mereka memprediksi dan mengatasi masalah keuangan, mengelola keuangan dengan bijaksana, dan memaksimalkan nilai serta hasil dari investasi mereka (Yundari & Artati., 2021). Komponen literasi keuangan meliputi pemahaman terhadap produk keuangan, manajemen pengeluaran, pengelolaan pinjaman, dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Literasi keuangan membantu konsumen meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif (Harahap dkk., 2021). Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih siap dalam perencanaan keuangan masa depan, termasuk dalam alokasi anggaran untuk investasi.

Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mudah tergiur oleh penawaran investasi dengan imbal hasil tinggi yang berisiko, yang dapat menyebabkan penipuan investasi (Novanda dkk., 2023). Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan yang baik sangat penting untuk menghindari risiko tersebut dan mendorong minat investasi yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2024), Sulistyowati dkk. (2024), Harahap

---

dkk. (2023), Kelly & Pamungkas (2022), Afrida & Sari (2021), serta Hikmah & Rustam (2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berinvestasi, karena mereka lebih memahami risiko dan peluang yang terkait dengan investasi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi

### **Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi**

Persepsi risiko didefinisikan sebagai sudut pandang individu dalam menilai kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi saat melakukan investasi (Afrida & Sari., 2021). Selain *return*, persepsi risiko menjadi faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi. Risiko dianggap sebagai potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat hasil investasi yang tidak sesuai dengan harapan investor. Pemahaman dan pengelolaan risiko investasi dapat menjadi keunggulan kompetitif, khususnya bagi generasi Z, yang dikenal dengan keterbukaan terhadap teknologi dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Persepsi risiko mencerminkan pendapat individu mengenai ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin terjadi selama proses investasi. Kesadaran akan potensi kerugian ini dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Individu dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati, yang dapat menurunkan minat mereka untuk berinvestasi. Namun, penelitian oleh Rahayu dkk. (2022), Savanah & Takarini (2021), Halim dkk. (2021), Hikmah & Rustam (2020), dan Ardiana dkk. (2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki minat untuk berinvestasi akan terlebih dahulu mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi, sehingga lebih siap menghadapi konsekuensi investasi yang mereka pilih.

H2: Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat investasi

### **Motivasi terhadap Minat Investasi**

Motivasi didefinisikan sebagai proses di mana individu mengenali kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut (Rahman & Subroto, 2022). Motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan mereka. Motivasi ini bersifat dinamis, dapat berubah-ubah, dan berperan penting dalam mengarahkan perilaku individu. Motivasi diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan investasi. Dorongan ini muncul setelah kebutuhan dasar individu terpenuhi, kemudian berkembang ke kebutuhan yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri. Selain itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sekitar yang telah lebih dahulu melakukan investasi (Citra & Pambudi., 2022).

Motivasi seseorang untuk berinvestasi dapat diperkuat melalui keinginan untuk mempelajari jenis investasi tertentu, mengikuti kursus atau seminar tentang investasi, dan mencoba berinvestasi secara langsung. Penelitian sebelumnya oleh Hikmah & Rustam (2020) serta Silva & Yuniningsih (2022) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang termotivasi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berinvestasi, karena dorongan internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk bertindak.

H3: Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap minat investasi

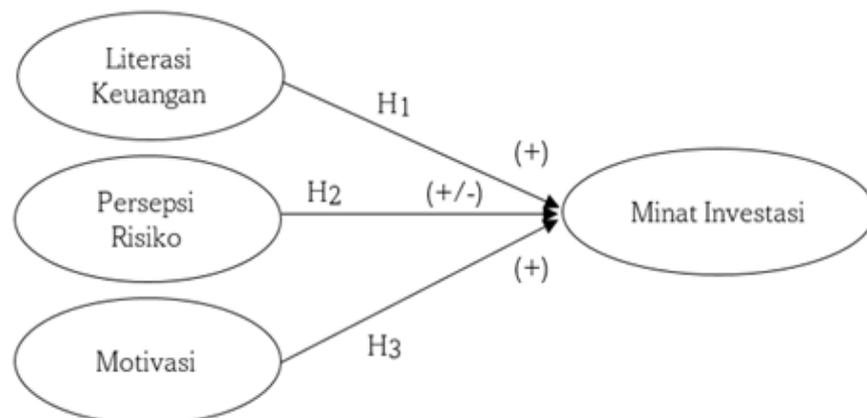
Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.

**3. METODE PENELITIAN**

**Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena pengumpulan data secara numerik dan analisis statistik, serta pengumpulan data melalui survei. Populasi penelitian ini adalah generasi Z (berusia 17-27 tahun) yang berdomisili di Surabaya. Berdasarkan dari dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi waktu *cross-section*, karena data yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu dengan subjek sampel yang berbeda. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian ini dengan kriteria: 1) individu yang berkategori Generasi Z yang berusia minimal 17 hingga 27 tahun. 2) individu yang bertempat tinggal/berdomisili di Kota Surabaya.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada Memon dkk. (2020) berpendapat bahwa jumlah sampel yang ditentukan paling sedikit lima kali indikator yang digunakan, sehingga jumlah sampel yang dapat diambil yaitu  $8 \times 14$  indikator = 112 responden. Namun, pada penelitian ini sampel yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 142 responden dari total 150 responden yang telah mengisi kuesioner.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

Tabel 1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kode	Sumber
Minat Investasi	Informasi investasi	MNI 1-3	Burhanudin dkk., (2021)
	Tingkat pengembalian/ return	MNI 4-6	
	Investasi yang menarik	MNI 7-9	
Literasi Keuangan	Pengetahuan dasar keuangan pribadi manajemen	LK 1-3	Hikmah & Rustam (2020)
	Pengetahuan dasar terkait simpan pinjam	LK 4-6	
	Pengetahuan dasar terkait asuransi	LK 7-9	
	Pengetahuan dasar terkait investasi	LK 10-12	
Persepsi Risiko	Investasi tanpa pertimbangan	PR 1-3	Wulandari & Iramani (2014)
	Investasi tanpa jaminan	PR 4-6	
	Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko	PR 7-9	
Motivasi	Kepemilikan perusahaan	MOI 1-3	Burhanudin dkk., (2021)
	Membantu perkembangan perusahaan	MOI 4-6	
	Pengaruh lingkungan keluarga	MOI 7-9	
	Kebutuhan terpenuhi	MOI 10- 12	

Sumber: Data Diolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner *online* menggunakan *Google Form* yang kemudian disebarkan kepada generasi Z di Surabaya. Data tersebut diolah sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Pengukuran pada variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, sedangkan pada variabel minat investasi, persepsi risiko, dan motivasi menggunakan skala interval dengan 5 poin skala *likert*. Pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dirancang dengan mengacu kepada beberapa sumber dan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Selanjutnya, dilakukan *pivot test* berupa uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Metode analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yakni dengan menggunakan SEM-PLS dengan tahap-tahap: pengujian *outer* model, *inner* model, dan pengujian hipotesis. Suatu hipotesis dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan (5%).

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Demografi Responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 150 responden yang 142 diantaranya memenuhi kriteria, sedangkan 8 responden lainnya tidak memenuhi kriteria. Pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi oleh perempuan (72,2%) dan paling banyak berusia 21-22 tahun (66%). Responden memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat (77,3%), dengan sumber pendapatan berdasarkan uang saku (82,7%). Total pendapatan serta pengeluaran per bulan responden berkisar pada nominal Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000. Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi saat ini responden generasi Z yang berstatus mahasiswa.

##### Analisis Deskriptif

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata variabel minat investasi nilai rata-rata sebesar 4,17 sehingga hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan untuk berinvestasi. Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 78,98% yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman keuangan dengan kategori sedang. Ini mencerminkan bahwa mayoritas responden cukup memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan keuangan, serta pemahaman terkait *funding* dan *lending*. Pada aspek persepsi risiko diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,52 yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi risiko yang relatif moderat. Mereka cenderung menyadari risiko yang terkait dengan investasi, tetapi tidak terlalu khawatir atau terlalu menghindarinya. Nilai rata-rata aspek motivasi sebesar 3,99 yang menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam aktivitas investasi karena faktor, seperti motivasi untuk berkontribusi dalam mendukung perkembangan perusahaan serta pengaruh dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata skor minat investasi sebesar 4,17. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden cenderung berminat untuk melakukan investasi. Skor rata-rata Literasi keuangan sebesar 78,98% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan responden cukup baik. Selanjutnya skor rata-rata persepsi risiko sebesar 3,52 yang artinya responden sadar akan risiko investasi yang akan dihadapi ketika memutuskan untuk investasi pada instrumen keuangan yang dipilih. Akhirnya skor rata-rata motivasi sebesar 3,99. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan investasi.

**Tabel 3**  
**Analisis Deskriptif Variabel**

No.	Variabel	Mean	Keterangan
1	Minat Investasi	4,17	Berminat untuk berinvestasi
2	Literasi Keuangan	78,98%	Literasi keuangan sedang
3	Persepsi Risiko	3,52	Sadar akan risiko investasi
4	Motivasi	3,99	Termotivasi untuk berinvestasi

Sumber: Data Diolah

**Tabel 2**  
**Demografi Responden**

**JBB**  
**14, 2**

Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	27,3
Perempuan	109	72,7
Usia		
17-18 tahun	12	8,0
19-20 tahun	20	13,3
21-22 tahun	99	66,0
23-24 tahun	14	9,3
25-27 tahun	5	3,3
Pendidikan terakhir		
SMP/Sederajat	2	1,3
SMA/Sederajat	116	77,3
Diploma (D3)	4	2,7
Sarjana (S1)	28	18,7
Domisili		
Surabaya	143	95,3
Luar Surabaya	7	4,7
Sumber pendapatan		
Uang saku	124	82,7
Gaji	44	29,3
Lainnya	9	6,3
Total pendapatan per bulan		
<Rp500.000	16	30,0
Rp500.000-Rp1.000.000	45	21,3
Rp1.001.000-Rp2.000.000	32	12,7
Rp2.001.000-Rp3.000.000	19	10,0
Rp3.001.000-Rp4.000.000	15	6,0
Rp4.001.000-Rp5.000.000	9	9,3
>Rp5.000.000	14	10,7
Total pengeluaran per bulan		
<Rp500.000	25	16,7
Rp500.000-Rp1.000.000	51	34,0
Rp1.001.000-Rp1.500.000	22	14,7
Rp1.501.000-Rp2.000.000	14	9,3
Rp2.001.000-Rp2.500.000	12	8,0
Rp2.501.000-Rp3.000.000	17	11,3
>Rp3.000.000	9	6,0

Sumber: Data Diolah

### **Hasil Uji Outer Model**

Pengujian ini berfungsi untuk mengevaluasi keandalan dan validitas indikator yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk laten. *Outer model* memastikan bahwa instrumen penelitian dapat merepresentasikan variabel yang diteliti dengan baik.

**Tabel 4**  
**Analisis Outer Model**

Variabel	Indikator	Validitas Konvergen	Konsistensi Reliabilitas Internal		
		<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Minat Investasi	MNI 2	0,750			
	MNI 3	0,758			
	MNI 4	0,724	0,761	0,840	0,513
	MNI 5	0,727			
	MNI 8	0,612			
Literasi Keuangan	LK 1	1,000	-	-	-
Persepsi Risiko	PR 3	0,763			
	PR 4	0,645			
	PR 7	0,761	0,788	0,840	0,514
	PR 8	0,704			
	PR 9	0,703			
Motivasi	MOI 2	0,745			
	MOI 3	0,769			
	MOI 4	0,741	0,806	0,860	0,507
	MOI 5	0,686			
	MOI 7	0,659			
	MOI 9	0,666			

Sumber: Data Diolah

Uji validitas pada Tabel 4 dapat dilihat dari nilai *Loading Factor* > 0,6 dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang menunjukkan hasil > 0,5 sehingga setiap variabel telah memenuhi validitas konstruk. Selanjutnya, uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang menunjukkan hasil > 0,6 sehingga setiap variabel telah memenuhi reliabilitas konstruk (Hair dkk., 2021). Pada Tabel 5, pengujian validitas diskriminan tercermin dari nilai akar kuadrat AVE setiap variabel yang harus melebihi nilai korelasinya dengan variabel lainnya. Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai akar kuadrat AVE (nilai diagonal) melebihi nilai korelasi dengan variabel lainnya (nilai non-diagonal). Hal tersebut menjelaskan bahwa validitas diskriminan seluruh variabel telah memadai.

#### Hasil Uji Inner Model dan Pengujian Hipotesis

Uji *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Inner model memastikan bahwa hipotesis yang diajukan memiliki dukungan empiris yang cukup dan bahwa hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan baik.

Pada Tabel 6 menyajikan hasil bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko dan motivasi memengaruhi minat investasi sebesar 0,522 atau 52,2% dan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *R-Square* 0,75 > 0,52 ≥ 0,50 menunjukkan bahwa model ini dalam kategori moderat.

**Tabel 5**  
**Hasil Fornell Larcker Criterion**

	Literasi Keuangan	Minat Investasi	Motivasi	Persepsi Risiko
Literasi Keuangan	<b>1,000</b>			
Minat Investasi	0,268	<b>0,716</b>		
Motivasi	0,185	0,708	<b>0,712</b>	
Persepsi Risiko	0,207	0,408	0,597	<b>0,717</b>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien	P-Value	Kesimpulan
H1 Literasi Keuangan --> Minat Investasi	0,147	0,013	Terbukti
H2 Persepsi Risiko --> Minat Investasi	-0,044	0,580	Tidak Terbukti
H3 Motivasi --> Minat Investasi	0,707	0,000	Terbukti
<i>R-Square= 0,522</i>		<i>R-Square Adjusted = 0,512</i>	

Sumber: Data Diolah

Dari ketiga variabel yang diuji, dapat diketahui bahwa literasi keuangan ( $p\text{-value} = 0,013$ ) dan motivasi investasi ( $p\text{-value} = 0,000$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, dimana nilai  $p\text{-value}$  nya lebih kecil dari 0,05. Sementara persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi yang ditunjukkan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,580$  lebih besar dari 0,05.

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investasi, sehingga H1 dapat diterima. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar seperti penganggaran, *funding lending*, asuransi dan investas. Dalam konteks minat investasi, literasi keuangan membantu individu memahami risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi, sehingga mereka lebih percaya diri untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dkk. (2023) yang menemukan bahwa setiap individu memahami literasi keuangan sebelum mengambil tindakan dalam berinvestasi. Dengan demikian, seseorang dapat mengenali peluang investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, kemudian hal ini dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi. Hasil ini linear dengan penelitian Hikmah & Rustam (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sehingga H2 ditolak. Artinya, tingkat kesadaran atau pemahaman responden terhadap risiko investasi tidak secara langsung mempengaruhi minat dalam berinvestasi. Persepsi risiko tidak menghambat atau mendorong seseorang untuk berinvestasi meskipun mereka menyadari adanya risiko dalam investasi tersebut. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Prayudi et al. (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi risiko seseorang, maka semakin rendah minatnya untuk berinvestasi. Sehingga, meskipun mereka sadar akan risiko investasi namun tetap terdorong untuk berinvestasi karena adanya dorongan sosial dan tren di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata responden tergolong sadar akan risiko investasi. Hasil ini searah dengan penelitian Apriliani & Murtanto (2023) dan Kelly & Pamungkas (2022), yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa motivasi investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investasi, sehingga H3 dapat diterima. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang untuk berinvestasi, maka semakin besar pula minat mereka dalam melakukan investasi. Motivasi investasi dapat berasal dari berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, kepemilikan perusahaan, kemajuan teknologi, maupun keinginan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Selain itu, calon investor terutama generasi Z, mulai memahami bahwa dengan berinvestasi mereka tidak hanya memperoleh keuntungan pribadi tetapi juga berperan dalam mendorong inovasi dan ekspansi bisnis suatu perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widhiastuti & Novianda (2024), Fattah (2023) dan Atmaja & Widodoatmodjo (2021), yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

## **5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan, pada variabel persepsi risiko tidak terbukti berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan motivasi untuk mendorong minat berinvestasi generasi Z agar mulai berinvestasi guna mencapai kesejahteraan finansial berkelanjutan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya model penelitian ini tergolong moderat karena memiliki nilai *R-Square* sebesar 52,2%, kuesioner dilakukan hanya secara online dan jumlah sampel penelitian terbatas 142 responden yang belum cukup mewakili seluruh wilayah di Surabaya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu menambahkan variabel lain seperti media sosial, influencer keuangan, kemajuan teknologi dan sebagainya untuk meningkatkan nilai *R-Square*. Peneliti selanjutnya dapat melakukan *mix methods* serta dapat mengklasifikasikan sampel penelitian berdasarkan pembagian wilayah

---

di Surabaya. Bagi calon investor atau generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan khususnya pemahaman terkait dasar investasi, memahami strategi manajemen risiko/diversifikasi portofolio, dan dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan atau sektor investasi yang tepat dan sesuai.

## REFERENSI

- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 977-987.
- Theodorus, F., Patricia, V. I., and Meiryani. (2023). The Influence of Financial Technology, Minimum Capital, and Financial Literacy on Student Investment Interest. *E3S Web of Conferences 426 (ICOBAR 2023)*, 67-80.
- Apriliani, A. F., Murtanto. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Investasi*, 9(3), 1-9.
- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641-648.
- Wulandari, D. A., & Iramani, Rr. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55-66.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352-356.
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15-28.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Claudia, C., Anita, E., Fusfita, N. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2), 218-228.
- Citra, E., & Pambudi, R. (2022). Pengaruh Literasi, Motivasi, Dan Expected Return Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(1), 257-276.

- Fattah, M. W. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Investasi, Sosial Media Edukasi Saham, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2026–2042.
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Promosi*, 11(2), 50–61.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Ro'fati, K., Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 138–154.
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563.
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thuramy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), 1–20.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Prayudi, K., Kurniati, R. R., & Krisdianto, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham. *Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 11(1), 182–190.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141.
- Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 41–54.

---

Sulistyowati, A., Wahdaniyah Putri, S., Hasani, S., Monika, F., Sandi, S., & Karuniawan, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 dan 2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 5(3), 103-114.

**JBB**  
**14, 2**

Listyani, T. T., Rois, M., Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 255-257.

---

**303**

Cahya, T. B., & Kusuma W, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7, 192-207.

Widhiastuti, R. N., & Noviananda, B. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek. Kompleksitas: *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 13(1), 84-93.

Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Preferensi Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Mahasiswa Febi Iain Pekalongan di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 54-62.

**\*Koresponden Penulis:**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: haryati.setyorini@perbanas.ac.id.